

Original Research Paper

Penyuluhan Pentingnya Mengetahui Kadar Antibiotik Dalam Penggunaan Secara Bijak dan Efektif

Nia Novranda Pertiwi^{1,*}, Hindri Syahputri¹, Syilvi Rinda Sari¹, Muhammad Amin Nasution²

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia;

²Departemen Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i2.11109>

Sitasi: Pertiwi, N, N., Syahputri, H., Sari, R, S., & Nasution, M, A. (2025). Penyuluhan Pentingnya Mengetahui Kadar Antibiotik Dalam Penggunaan Secara Bijak dan Efektif. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2)

Article history

Received: 22 April 2025

Revised: 30 April 2025

Accepted: 05 May 2025

*Corresponding Author:

Nia Novranda Pertiwi, Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al- Washliyah, Indonesia;

Email:

nianovrandapertiwi@gmail.com

Abstract: Antibiotik merupakan salah satu obat yang sangat penting dalam dunia medis untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Namun, penggunaan antibiotik yang tidak bijak dan tanpa memperhatikan kadar atau dosis yang tepat dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius, termasuk resistensi antibiotik. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas 6 Sekolah Dasar (SD) Yayasan Pendidikan Ar-Ridha, sebagai kelompok yang masih dalam tahap pembelajaran dan memiliki potensi untuk menerima edukasi sejak dini mengenai pentingnya mengetahui kadar antibiotik agar penggunaannya lebih tepat sasaran, aman, dan efektif. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Penilaian terhadap keberhasilan kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil kuesioner menunjukkan ketertarikan peserta akan kegiatan sebesar 93, 35%, pemahaman terkait informasi kadar obat sebesar 85, 52%, dan pengetahuan peserta terhadap penggunaan antibiotik secara bijak dan efektif sebesar 90, 50%. Penyuluhan ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang penyuluhan pentingnya mengetahui kadar antibiotic dalam penggunaan secara bijak dan efektif.

Keywords: Antibiotik; Penyuluhan; Pengetahuan; Bijak dan Efektif

Pendahuluan

Penggunaan antibiotik yang tidak bijak telah menjadi permasalahan kesehatan global, termasuk di Indonesia (World Health Organization [WHO], 2020). Antibiotik sering kali digunakan tanpa pemahaman yang memadai mengenai dosis, durasi, dan aturan penggunaannya. Hal ini dapat menyebabkan resistensi antibiotik, yang berdampak pada menurunnya efektivitas pengobatan terhadap infeksi bakteri di masa mendatang (Laxminarayan et al., 2016). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah kurangnya edukasi kepada masyarakat, termasuk anak-anak,

mengenai pentingnya mengetahui kadar antibiotik yang dikonsumsi.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat tentang antibiotik juga dipengaruhi oleh kurangnya akses informasi yang benar dan edukasi yang berkelanjutan sejak usia dini (McCullough et al., 2016; Hadi et al., 2008). Bahkan, pada populasi anak-anak, pendidikan mengenai antibiotik terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku penggunaan obat di masa depan (Krockow et al., 2020).

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada siswa kelas 6 Sekolah Dasar (SD) Yayasan Pendidikan Ar-Ridha, sebagai kelompok yang

masih dalam tahap pembelajaran dan memiliki potensi untuk menerima edukasi sejak dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah mitra, diketahui bahwa sebagian besar siswa dan bahkan orang tua mereka memiliki pemahaman yang minim mengenai penggunaan antibiotik yang benar. Banyak dari mereka yang mengonsumsi antibiotik tanpa resep dokter atau menghentikan penggunaan sebelum waktu yang direkomendasikan, yang dapat menyebabkan resistensi antibiotik (Ventola, 2015).

Selain itu, pihak sekolah mitra menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah lebih banyak berfokus pada ilmu dasar seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA, sementara edukasi terkait kesehatan, khususnya penggunaan obat yang tepat, masih sangat terbatas. Dengan demikian, diperlukan program sosialisasi yang mampu memberikan pemahaman kepada siswa secara interaktif dan mudah dipahami.

Mitra dalam program ini adalah Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Ar-Ridha yang berlokasi di wilayah Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki jumlah siswa kelas 6 sebanyak 25 orang dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah, sehingga pemahaman mengenai kesehatan sering kali terbatas. Sekolah ini memiliki fasilitas pendidikan yang kurang memadai, serta belum memiliki program khusus terkait edukasi kesehatan yang berfokus pada penggunaan antibiotik.

Sebagian besar siswa mendapatkan obat dari orang tua tanpa konsultasi dokter, dan beberapa di antara mereka mengakui bahwa mereka sering tidak menghabiskan antibiotik sesuai anjuran dokter (O'Neill, 2016). Orang tua cenderung membeli obat secara mandiri di apotek atau toko obat tanpa mengetahui apakah antibiotik benar-benar diperlukan. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya mengetahui kadar dan aturan penggunaan antibiotik masih sangat rendah.

Program ini juga sejalan dengan fokus pengabdian dalam bidang kesehatan masyarakat, di mana edukasi kesehatan berbasis pencegahan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis permainan edukatif, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang mendalam kepada siswa dan membentuk kebiasaan positif dalam penggunaan obat, khususnya antibiotik.

Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya penggunaan antibiotik secara bijak, serta mampu menyebarluaskan informasi ini kepada lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada siswa yang terlibat, tetapi juga pada masyarakat luas dalam jangka panjang.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Ar-Ridha yang berlokasi di wilayah Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Peserta kegiatan adalah siswa kelas 6 sebanyak 25 orang dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah, sehingga pemahaman mengenai kesehatan sering kali terbatas. Metode pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan ceramah dan diskusi. Penyampaian materi tentang penggunaan antibiotik yang bijak dan efektif dalam mencegah resistensi antibiotik dibantu dengan leaflet (9-10). Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dengan peserta. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada peserta kegiatan. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta adalah untuk mengetahui ketertarikan peserta akan kegiatan, memahami informasi penggunaan obat sesuai kadar, dan pengetahuan peserta terhadap penggunaan antibiotik secara efektif dan bijak.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Ar-Ridha yang berlokasi di wilayah Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode pendidikan digunakan dengan membagikan lembaran atau brosur kepada siswa. Pengetahuan responden tentang informasi obat dapat membantu pemberian obat dan terapi obat yang optimal. Ini juga dapat membentuk peserta dalam memahami informasi obat, termasuk penggunaan antibiotik yang bijak dan efektif.

Pengetahuan responden tentang informasi obat dapat membantu pemberian obat dan terapi

obat yang optimal. Ini juga dapat membentuk peserta dalam memahami informasi obat, termasuk penggunaan antibiotik yang bijak dan efektif. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa edukasi langsung dan partisipatif kepada siswa dapat meningkatkan retensi informasi dan membentuk kebiasaan kesehatan yang lebih baik, terutama terkait resistensi antibiotik (Aslam et al., 2018).

Diharapkan siswa dapat menyampaikan informasi yang diperoleh ke keluarga dirumah agar semakin banyak yang memahami penggunaan antibiotik yang bijak dan efektif sesuai dengan kadarnya untuk mengurangi risiko resistensi antibiotik. Dimulai dengan membagikan brosur atau leaflet kepada peserta sosialisasi untuk membantu mereka memahami materi yang akan diberikan, seperti pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang bijak dan efektif. Selanjutnya, penjelasan tentang definisi, klasifikasi, dan metode penggunaan antibiotik yang bijak, serta, yang paling penting, bahaya resistensi antibiotik oleh pameri. Melalui penjelasan yang telah diberikan, diharapkan peserta penyuluhan dapat memahami dampak penggunaan antibiotik yang tidak tepat, seperti penggunaan antibiotik yang tidak dihabiskan, pembelian antibiotik tanpa resep dokter, pengobatan penyakit yang seharusnya tidak memerlukan antibiotik, dan tidak patuh atau tidak diminum antibiotik sampai habis. Karena tingkat resistensi antibiotik yang semakin meningkat di masyarakat, hal ini perlu dikomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Ar-Ridha



Gambar 2. Penyampaian Materi Ke Siswa Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Ar-Ridha

Diharapkan bahwa penyuluhan ini akan memberi ttambahan informasi kepada setiap siswa di di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Ar-Ridha yang datang tentang penggunaan antibiotic sesuai kadar dengan bijak dan efektif karena informasi yang kurang lengkap menyebabkan penggunaan antibiotik yang tidak tepat sering terjadi di masyarakat. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab di kelas siswa, yang direspon dengan antusias oleh siswa seperti yang ditunjukkan oleh sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh siswa sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat mencapai tujuan akhir, yang akan mendorong siswa untuk menjadi lebih cerdas dalam menggunakan antibiotik dan mengelola obat yang ada di lingkungan mereka, terutama untuk keluarga mereka.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada peserta kegiatan. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta adalah untuk mengetahui ketertarikan peserta akan kegiatan, memahami informasi kadar obat, dan pengetahuan peserta terhadap penggunaan antibiotik yang bijak dan efektif Hasil kuisisioner menunjukkan ketertarikan peserta akan kegiatan sebesar 93,35%, memahami informasi kadar obat sebesar 85,52%, dan pengetahuan peserta terhadap penggunaan antibiotik yang bijak dan efektif sebesar 90,50%. Hasil kuisisioner menunjukkan kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Ar-Ridha tentang penggunaan antibiotik yang bijak dan efektif.

No.	Aspek Penilaian	Persentase %
1	Ketertarikan peserta pada kegiatan	93,35%
2	Pengetahuan memahami informasi kadar obat	85,52%
3	Pengetahuan tentang penggunaan antibiotik secara bijak dan efektif	90,50%

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan pentingnya mengetahui kadar antibiotik dalam penggunaan secara bijak dan efektif dalam mencegah resistensi antibiotik pada siswa sekolah dasar Yayasan Pendidikan Ar-Ridha telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang penggunaan antibiotik yang benar. Hasil kuisioner menunjukkan ketertarikan peserta akan kegiatan sebesar 93,35%, pengetahuan memahami informasi kadar obat sebesar 85,52%, dan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik secara bijak dan efektif sebesar 90,50%. Kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak positif kepada mitra dan diharapkan permasalahan resistensi antibiotik tidak terjadi

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen dan mahasiswa yang berpartisipasi pada pengabdian kepada masyarakat dan kepada sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Ar-Ridha sebagai mitra.

Daftar Pustaka

- World Health Organization (WHO). 2020. *Antibiotic resistance*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/antibiotic-resistance>, diakses tanggal 20 April 2025.
- Laxminarayan, R., Mouton, R. P., Archer, G. F., Cantor, C. R., Archer, G. F., Archer, C., Røttingen, J. A., Klugman, K., dan Davies, S. 2016. *Access to effective antimicrobials: a worldwide challenge*. *The Lancet*, 387(10014), 168-175.
- Ventola, C. L. 2015. *The antibiotic resistance crisis: part 1: causes and threats*. *P&T: A Peer-Reviewed Journal for Formulary Management*, 40(4), 277-283.

- O'Neill, J. 2016. *Tackling Drug-Resistant Infections Globally: Final Report and Recommendations*. *The Review on Antimicrobial Resistance*. https://amr-review.org/sites/default/files/160518_Final%20paper_with%20cover.pdf, diakses tanggal 20 April 2025.
- McCullough, A. R., Parekh, S., Rathbone, J., Del Mar, C. B., dan Hoffmann, T. C. 2016. *A systematic review of the public's knowledge and beliefs about antibiotic resistance*. *Journal of Antimicrobial Chemotherapy*, 71(1), 27-33.
- Krockow, E. M., Colman, A. M., dan Chattoe-Brown, E. 2020. *Balancing the risks: Antibiotic use in children's respiratory tract infections*. *Journal of Health Psychology*, 25(3), 319-328.
- Hadi, U., van den Broek, P., Kolopaking, E. P., dan Zairina, H. 2008. *Antibiotic resistance awareness campaign and peer-to-peer education: a strategy to promote rational antibiotic use in Indonesia*. *Journal of Infection in Developing Countries*, 2(2), 123-129.
- Gagliardi, A. R., Marshall, C., Huckson, S., James, R., dan Moore, V. 2015. *Developing a framework of interventions to support implementation of evidence-based practice*. *BMC Health Services Research*, 15, 38.
- Aslam, B., Wang, W., Arshad, M. I., Khurshid, M., Muzammil, S., Rasool, M. H., dan Baloch, Z. 2018. *Antibiotic resistance: a rundown of a global crisis*. *Infection and Drug Resistance*, 11, 1645-1658.